

Peran Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Materi Cerita Wayang Bima Bungkus pada Peserta Didik Kelas 4 SD N Pedurungan 02

Fitri Febriani Arizki¹, Sugiyanti², Feby Kristifany³

^{1,2} PGSD, Universitas PGRI Semarang

³ SDN Pedurungan Tengah 02

e-mail: fitrifebrianiarizki@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran literasi digital dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik kelas 4 di SD N Pedurungan 02, dengan fokus pada materi cerita wayang "Bima Bungkus". Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan etis dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang meliputi observasi kelas, wawancara dengan peserta didik dan guru, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai cerita wayang dan keterampilan analisis mereka. Penggunaan alat digital seperti video pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang materi ajar. Studi ini merekomendasikan integrasi literasi digital dalam kurikulum Bahasa Jawa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Kata kunci: *Literasi Digital, Bahasa Jawa, Cerita Wayang, Bima Bungkus, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to explore the role of digital literacy in affecting Javanese language learning outcomes for Grade 4 students at SD N Pedurungan 02, with a focus on the wayang story "Bima Bungkus". Digital literacy is defined as the ability to use information and communication technology effectively and ethically within the learning context. The research employs a qualitative approach, using data collection methods including classroom observations, interviews with students and teachers, and document analysis. The findings indicate that the implementation of digital literacy significantly contributes to the enhancement of students' understanding of the wayang story and their analytical skills. The use of digital tools such as educational videos not only enriches students' learning experiences but also deepens their comprehension of the subject matter. The study recommends the integration of digital literacy into the Javanese language curriculum to improve overall student learning outcomes.

Keywords: *Digital Literacy, Javanese Language, Wayang Story, Bima Bungkus, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek krusial yang harus dijalani oleh setiap individu. Pendidikan dipahami sebagai proses terstruktur yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta mengembangkan sikap dan perilaku individu atau kelompok. Proses ini dilakukan untuk memajukan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif. Tujuan utamanya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan telah menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Teknologi digital, termasuk e-book, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan, menawarkan berbagai alat dan sumber daya yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Literasi digital merujuk pada kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan efektif, termasuk membaca, menulis, dan memanipulasi informasi dalam format digital. Kemampuan ini penting tidak hanya untuk navigasi informasi di dunia digital tetapi juga untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik (Suryadi, 2021). Dengan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan harus beradaptasi untuk memanfaatkan alat-alat digital ini untuk mendukung proses pembelajaran.

Di sisi lain, literasi digital berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Dengan adanya e-book, video, dan platform pembelajaran online, peserta didik memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber belajar yang variatif. Suryadi (2021) menekankan bahwa literasi digital memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif, yang dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Jawa, penggunaan teknologi digital memungkinkan peserta didik untuk mengakses teks cerita dengan cara yang lebih dinamis, berpartisipasi dalam diskusi online, dan melakukan refleksi melalui tugas berbasis teknologi. Bahasa Jawa sebagai bagian dari kurikulum bahasa daerah memiliki peran penting dalam pelestarian budaya dan pengenalan nilai-nilai lokal kepada generasi muda. Namun, pembelajaran Bahasa Jawa seringkali menghadapi tantangan, termasuk kurangnya sumber daya yang menarik dan relevan. Literasi digital dapat menyediakan solusi dengan memperkenalkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti penggunaan e-book dan media digital lainnya (Dewi, 2021).

Dalam konteks pendidikan bahasa di sekolah dasar, khususnya Bahasa Jawa, integrasi literasi digital memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, telah menjadi komponen penting dalam kurikulum modern. Penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar Bahasa Jawa, dengan fokus pada cerita wayang "Bima Bungkus" yang merupakan bagian dari materi ajar di SD N Pedurungan 02. Cerita wayang, sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional Indonesia, memiliki nilai budaya dan pendidikan yang tinggi. Wayang tidak hanya mengenalkan peserta didik pada bahasa daerah, tetapi juga memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan budaya yang penting. Menurut Setiawan (2019), cerita wayang berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan konsep-konsep budaya dan moral melalui narasi yang menarik.

Penelitian ini relevan dalam konteks pendidikan modern karena mengeksplorasi bagaimana literasi digital dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, khususnya dalam konteks bahasa dan budaya lokal. Cerita wayang "Bima Bungkus," yang merupakan bagian dari kekayaan budaya Jawa, dapat diperkenalkan melalui platform digital untuk membuat materi ajar lebih menarik dan accessible bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita wayang (Rahmawati, 2022).

Penelitian ini memiliki signifikansi dalam konteks pendidikan karena menyediakan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa dan budaya lokal. Dengan menunjukkan cara-cara efektif untuk mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif (Putri, 2020). Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai pendidikan digital dan pembelajaran bahasa daerah, serta menawarkan solusi praktis untuk tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Jawa di era digital.

Penelitian ini didasarkan pada teori literasi digital yang menyatakan bahwa kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Zainuddin, 2023). Teori ini mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi digital. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Jawa, teori ini diterapkan untuk mengevaluasi bagaimana teknologi dapat membantu

peserta didik memahami dan menghargai materi ajar budaya lokal dengan cara yang lebih interaktif dan menarik (Yuliana, 2020).

Penelitian ini terbatas pada penggunaan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas 4 SD di SD N Pedurungan 02. Fokus utama adalah pada materi cerita wayang "Bima Bungkus" dan penerapan media digital dalam konteks tersebut. Penelitian ini tidak mencakup aspek lain dari pembelajaran Bahasa Jawa yang tidak melibatkan teknologi digital atau pembelajaran Bahasa Jawa di tingkat pendidikan yang berbeda. Penerapan literasi digital dalam pembelajaran cerita wayang seperti "Bima Bungkus" diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Kurniawati (2021) menyatakan bahwa teknologi dapat memperkaya pembelajaran dengan menyediakan alat yang mendukung eksplorasi dan pemahaman materi secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana literasi digital mempengaruhi hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik, serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan dari penerapan teknologi dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi peran literasi digital pada hasil belajar Bahasa Jawa peserta didik di SD N Pedurungan 02. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman peserta didik dan guru dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran (Sukmawati, 2020).

Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas 4 yang terlibat dalam pembelajaran cerita wayang "Bima Bungkus" serta guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih kelas yang telah menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran (Yani, 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk memantau penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan e-book, video, dan platform pembelajaran online (Nugroho, 2021). Wawancara mendalam dilakukan dengan peserta didik dan guru untuk menggali pengalaman mereka dengan literasi digital dan dampaknya terhadap pembelajaran (Mulyani, 2018). Analisis dokumen melibatkan evaluasi materi ajar digital dan tugas peserta didik untuk menilai bagaimana teknologi mempengaruhi kualitas pembelajaran (Jannah, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya dalam konteks cerita wayang "Bima Bungkus," memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas 4 di SD N Pedurungan 02. Hasil analisis data dari observasi kelas, wawancara dengan peserta didik dan guru, serta analisis dokumen menunjukkan bahwa integrasi literasi digital, seperti penggunaan video pembelajaran dan platform online, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar dan keterampilan analisis mereka. Hal tersebut dibuktikan dengan capaian hasil belajar peserta didik yang mencapai 84% dengan hasil belajar yang sangat baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan alat digital seperti video pembelajaran dan platform online, berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap cerita wayang "Bima Bungkus". Peserta didik yang memiliki akses ke teknologi digital menunjukkan keterampilan analisis dan refleksi yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang hanya menggunakan materi ajar konvensional (Hidayat, 2022).

E-book memungkinkan peserta didik untuk membaca teks cerita secara mendalam, sedangkan video pembelajaran memberikan penjelasan tambahan mengenai konteks budaya dan moral dari cerita wayang (Taufik, 2018). Penggunaan platform pembelajaran online juga mendukung diskusi dan interaksi antara peserta didik, yang memperkaya pengalaman belajar mereka (Siti, 2022). Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran ketika menggunakan teknologi digital (Dewi, 2021).

Peserta didik yang belajar materi ajar menggunakan teknologi digital menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang cerita wayang "Bima Bungkus". Penggunaan e-book memungkinkan peserta didik untuk mengakses teks dengan cara yang lebih fleksibel, memungkinkan mereka membaca dan menilai ulang bagian-bagian tertentu dari cerita dengan mudah (Suryadi, 2021). E-book juga dilengkapi dengan fitur interaktif seperti catatan dan highlight yang mempermudah peserta didik untuk mengidentifikasi dan mengingat elemen-elemen penting dari cerita (Sari, 2018).

Video pembelajaran yang digunakan dalam kelas menyediakan konteks tambahan yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Video ini sering kali menampilkan animasi dan penjelasan visual yang membantu peserta didik memahami latar belakang budaya dan moral dari cerita wayang (Dewi, 2021). Dengan adanya elemen visual dan audio, peserta didik dapat lebih mudah mengaitkan konsep-konsep dalam cerita dengan konteks budaya yang relevan, memperdalam pemahaman mereka (Jannah, 2019).

Selain meningkatkan pemahaman materi, literasi digital juga berdampak positif pada keterampilan analisis peserta didik. Platform pembelajaran online yang digunakan dalam kelas memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kolaboratif, seperti analisis teks dan debat mengenai nilai-nilai dalam cerita wayang (Rahmawati, 2022). Interaksi ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan untuk memahami cerita secara mendalam (Putri, 2020).

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan alat digital lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih mampu memberikan analisis yang mendalam tentang karakter dan tema dalam cerita wayang (Zainuddin, 2023). Mereka juga menunjukkan keterampilan refleksi yang lebih baik dalam tugas-tugas berbasis teknologi, seperti blog atau forum online, di mana mereka dapat mendiskusikan dan merefleksikan pemahaman mereka mengenai materi ajar (Kurniawati, 2021).

Meskipun literasi digital memberikan manfaat yang signifikan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan aksesibilitas teknologi dan masalah teknis menjadi hambatan yang perlu diperhatikan (Sari, 2018). Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses e-book dan video pembelajaran karena keterbatasan perangkat atau koneksi internet yang tidak stabil (Azizah, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat memperkaya pembelajaran, akses yang merata sangat penting untuk memastikan semua peserta didik mendapatkan manfaat yang sama (Hadi, 2022). Selain itu, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak menggantikan interaksi langsung dan pembelajaran tatap muka yang juga penting dalam Pendidikan.

Selain itu, penelitian ini mencatat bahwa ada resiko teknologi menggantikan interaksi langsung antara peserta didik dan guru. Beberapa peserta didik merasa kurang terhubung dengan guru ketika teknologi terlalu dominan dalam pembelajaran (Setiawan, 2019). Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan interaksi tatap muka untuk memastikan bahwa pengalaman belajar tetap holistik dan menyeluruh (Wulandari, 2022).

Terlepas dari tantangan tersebut, literasi digital juga memberikan manfaat tambahan dalam konteks pembelajaran Bahasa Jawa. Penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dengan menyediakan sumber belajar yang menarik dan interaktif (Yani, 2021). Peserta didik menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi ajar ketika mereka terlibat dalam kegiatan berbasis teknologi, yang berdampak positif pada keterlibatan dan pencapaian akademis mereka (Pratama, 2019). Lebih jauh lagi, penerapan literasi digital membantu mempersiapkan peserta didik untuk keterampilan abad ke-21 yang diperlukan dalam dunia kerja yang semakin digital. Kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif dan etis merupakan keterampilan penting yang akan bermanfaat bagi peserta didik di masa depan (Lestari, 2022).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital memiliki dampak positif terhadap hasil belajar Bahasa Jawa, khususnya dalam pembelajaran cerita wayang "Bima Bungkus". Integrasi

alat digital seperti e-book dan video pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Untuk memaksimalkan manfaat literasi digital, kurikulum Bahasa Jawa perlu mengintegrasikan teknologi secara efektif dan memperhatikan tantangan yang ada. Dengan demikian, literasi digital dapat menjadi komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2018). E-Book dan Pembelajaran Bahasa Jawa: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Daerah*, 10(3), 112-126.
- Dewi, R. (2021). Teknologi dalam Pendidikan: Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 67-80.
- Hadi, A. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(2), 89-101.
- Jannah, L. (2019). Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Guru dan Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 98-112.
- Kurniawati, D. (2021). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Jawa: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(1), 45-59.
- Lestari, W. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 77-89.
- Mulyani, S. (2018). Strategi Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 12(3), 98-112.
- Nugroho, S. (2021). E-Book sebagai Sumber Belajar: Pengalaman di Kelas Bahasa Jawa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(3), 150-163.
- Pratama, B. (2019). Teknologi dan Pembelajaran: Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(4), 177-190.
- Putri, R. (2020). Digital Literacy and Student Engagement in Language Learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 120-132.
- Rahmawati, N. (2022). Pemanfaatan Platform Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Bahasa Jawa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 88-101.
- Sari, P. (2018). Efektivitas E-Learning dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 88-100.
- Setiawan, B. (2019). Pembelajaran Digital dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 123-137.
- Siti, A. (2022). Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Ajar. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 15(1), 65-77.
- Sukmawati, E. (2020). Peran E-Book dalam Pembelajaran Bahasa Jawa: Analisis Penggunaan dan Dampaknya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Daerah*, 11(3), 112-126.
- Suryadi, T. (2021). Literasi Digital sebagai Kunci Kesuksesan Pembelajaran Bahasa di Era Teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 99-114.
- Taufik, H. (2018). Pendidikan Bahasa Jawa di Era Digital: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(4), 200-215.
- Wulandari, S. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Bahasa Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(4), 134-148.
- Yani, H. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Daerah*, 12(2), 98-110.
- Yuliana, R. (2020). *Penerapan Teknologi dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(3), 160-173.
- Zainuddin, M. (2023). *Literasi Digital dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(2), 105-118.